

---

## Analisis Peran Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SD Al-Ilmu Lubuklinggau

Abdiyul Mainussa<sup>1</sup>, Yeni Okta Sari<sup>2</sup>, Elviani<sup>3</sup>, Siti Aminah<sup>4</sup>, Afdhaliyah<sup>5</sup>  
SD Negeri 50 Lubuklinggau<sup>1</sup>, SD Negeri 72 Lubuklinggau<sup>2</sup>, SD Negeri 58 Lubuklinggau<sup>3</sup>, SD Negeri : SD Negeri 2 Lubuklinggau<sup>4</sup>, SMP Negeri 7 Lubuklinggau<sup>5</sup>  
E-mail: [abdiyul55@gmail.com](mailto:abdiyul55@gmail.com)<sup>1</sup>, [yenioktasari3@gmail.com](mailto:yenioktasari3@gmail.com)<sup>2</sup>, [elviani.aji@gmail.com](mailto:elviani.aji@gmail.com)<sup>3</sup>, [siti86275@gmail.com](mailto:siti86275@gmail.com)<sup>4</sup>, [afdhalia.speed2015@gmail.com](mailto:afdhalia.speed2015@gmail.com)<sup>5</sup>.

---

### Article History:

Received: 01 November 2024

Revised: 10 Desember 2024

Accepted: 15 Desember 2024

### Keywords:

Peran Guru

Penerapan Kurikulum

Merdeka

Sekolah Dasar

***Abstract:** Perubahan kurikulum ini mendorong perubahan paradigma kurikulum dan pembelajaran. Menguatkan kemerdekaan guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran, melepaskan kontrol-kontrol standar yang terlalu mengikat dan menuntut proses pembelajaran yang homogen di seluruh satuan pendidikan di Indonesia, dan menguatkan student agency. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru juga faktor pendukung dan penyebab dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas iv sd al-ilmu lubuklinggau. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif deskriptif. Berdasarkan hasil penelitian bahwa pelaksanaan dan penerapan kurikulum merdeka sudah berjalan cukup baik, guru guru sudah melaksanakan sosialisasi dan pelatihan secara mandiri melalui situs website platform merdeka mengajar, guru diberikan kebebasan untuk berekspresi, mengeksplor serta menggunakan media pembelajar untuk menarik minat siswa dalam penerapan kurikulum. Berdasarkan hasil penelitian bahwa faktor pendukung penerapan kurikulum merdeka di SD Al-Ilmu Lubuklinggau adalah adanya bantuan dari dinas pendidikan seperti pelatihan dan sosialisasi berupa platform merdeka mengajar melalui media sosial. Adapun faktor penghambatnya karena terbatasnya media pembelajaran seperti penggunaan infokus dan speaker yang bergantian sehingga guru harus bisa membagi waktu, serta kurangnya minat siswa.*

---

## PENDAHULUAN

Perkembangan ilmu dan teknologi yang kian mencuat nampaknya berpengaruh pada hampir semua aspek kehidupan tak terkecuali dalam bidang pendidikan. Bahkan pengaruhnya dalam bidang pendidikan ini adalah salah satu yang paling mencolok. Kemudahan mengakses berbagai informasi dari seluruh penjuru dunia hanya dengan “one

finger” menjadi salah satu sebab berubahnya haluan pendekatan yang dipergunakan guru dalam pembelajaran (Nurzannah, S., 2022). Kemajuan teknologi memberikan pengaruh besar terhadap kurikulum dan program di perguruan tinggi. Teknologi memungkinkan sekolah dasar untuk menawarkan kurikulum yang lebih fleksibel dan adaptif terhadap perubahan pasar dan industri. Teknologi juga memungkinkan pengembangan program yang lebih interaktif dan kolaboratif, serta memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri melalui penggunaan Teknologi (Mursyid, A., Ahmad, C. F., Dewi, A. K., & Tianti, A. Y., 2023).

Dalam penyelenggaraan pendidikan tidak mungkin melepaskan dari kebijakan yang dibuat pemerintahan atau pihak yang memiliki kewenangan di tempat lembaga pendidikan itu ada (ada lembaga pendidikan negeri dan swasta) dan salah satunya adalah kurikulum. Kurikulum memegang kedudukan kunci dalam pendidikan. Hal ini dikarenakan sangat berkaitan erat dengan penentuan arah, isi dan proses pendidikan, yang pada akhirnya menentukan macam dan kualifikasi lulusan suatu lembaga pendidikan (Oktaviani, A. M., dkk., 2023). Pendidikan dikatakan sebuah proses kehidupan untuk mengembangkan segenap potensi individu untuk dapat hidup dan mampu melaksanakan kehidupan dengan utuh agar menjadi manusia yang terdidik baik secara kognitif, afektif, maupun psikomotor. Pendidikan merupakan suatu rangkaian mendidik dengan harapan outputnya akan menjadi manusia yang berguna dan berdaya saing sesuai minat dan bakatnya. Proses mendidik ini bukan perkara mudah dan dapat dirasakan hasilnya dalam waktu sesaat, sebab pendidikan merupakan salah satu investasi jangka panjang. Keberhasilan proses pendidikan ini akan dapat diterima manakala manusia yang terdidik dapat melaksanakan perannya di masa yang akan datang (Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R., 2023)

Pendidikan merupakan adalah sebuah proses humanime yang selanjutnya dikenal dengan istilah memanusiakan manusia. Oleh karena itu kita seharusnya bias menghormati hak asasi setiap manusia. Murid dengan kata lain siswa bagaimanapun bukan sebuah manusia mesin yang dapat diatur sekehendaknya, melainkan mereka adalah generasi yang perlu kita bantu dan memberi kepedulian dalam setiap reaksi perubahannya menuju pendewasaan supaya dapat membentuk insan yang swantrata, berpikir kritis serta memiliki sikap akhlak yang baik. Untuk itu pendidikan tidak saja membentuk insan yang berbeda dengan sosok lainnya yang dapat beraktifitas menyantap dan meneguk, berpakaian serta memiliki rumah untuk tinggal hidup, ihwal inilah disebut dengan istilah memanusiakan manusia (Pristiwanti, D., Badariah, B., dkk., 2022). Pendidikan merupakan salah satu kunci kemajuan bangsa dan negara. Dalam meningkatkan kualitas masyarakat Indonesia, hubungan antara pemerintah, masyarakat dan swasta merupakan hubungan yang tidak terpisahkan dalam perannya dalam meningkatkan pemerataan dan kualitas pendidikan. Oleh karena itu, pendidikan merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat, baik dari segi pembiayaan maupun tenaga dan fasilitas. Pendidikan yang berkualitas merupakan investasi yang mahal (Sudarmono, S., Hasibuan, L., & Us, K. A., 2020).

Guru memiliki peran strategis dalam mencapai tujuan pendidikan untuk mengembangkan seluruh aspek kepribadian dan kemampuan manusia, baik dilihat dari aspek kognitif, afektif dan psikomotorik (Fatmawati, I., 2021). Dalam kegiatan belajar mengajar, guru memiliki peran yang cukup penting untuk membuat ilmu-ilmu yang diajarkan dapat diterima oleh siswa-siswa yang ada. Tak hanya berperan untuk mengajarkan ilmu-ilmu saja, banyak sekali peran guru dalam proses pembelajaran (Yestiani, D. K., & Zahwa, N., 2020). Guru harus mulai membuka diri juga kepada peran barunya, meski tidak benar-benar baru yakni sebagai motivator dan fasilitator (Nurzannah, S., 2022). Guru adalah seorang pendidik yang memiliki

peran penting dalam proses mengajar dan harus mampu mengaplikasikan suatu kurikulum di sekolah, sedangkan kurikulum adalah suatu system rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar (Anggraini, D. L., Yulianti.,dkk., 2022).

Kurikulum dalam suatu sistem pendidikan merupakan komponen yang amat penting. Kurikulum juga merupakan wahana belajar-mengajar yang dinamis sehingga perlu dinilai dan dikembangkan secara terus-menerus dan berkelanjutan sesuai dengan perkembangan yang ada dalam Masyarakat (Dhani, R. R.,2020). Kurikulum merdeka merupakan kurikulum yang memberikan kebebasan kepada Sekolah untuk mengeksplorasi kemampuannya sesuai dengan sarana, input serta sumber daya yang di miliki, serta memberikan kemerdekaan kepada guru untuk menyampaikan materi yang essensial dan urgen. Dan yang paling penting lagi adalah memberikan ruang yang luas dan bebas bagi peserta didik untuk lebih memaksimalkan potensi yang dimilikinya agar memperoleh hasil pendidikan yang maksimal (Rifa'i, A., Asih, N. E. K., & Fatmawati, D., 2022). Perubahan kurikulum ini mendorong perubahan paradigma kurikulum dan pembelajaran. Perubahan paradigma yang dituju antara lain menguatkan kemerdekaan guru sebagai pemegang kendali dalam proses pembelajaran, melepaskan kontrol-kontrol standar yang terlalu mengikat dan menuntut proses pembelajaran yang homogen di seluruh satuan Pendidikan di Indonesia, dan menguatkan student agency, yaitu hak dan kemampuan peserta didik untuk menentukan proses pembelajarannya melalui penetapan tujuan belajarnya, merefleksikan kemampuannya, serta mengambil Langkah secara proaktif dan bertanggungjawab untuk kesuksesan dirinya (Alimuddin, J., 2023).

Kurikulum merdeka belum cukup merdeka bagi pandangan humanis terlihat bagai mana siswa harus belajar semua materi yg diterapkan oleh lembaga pendidikan sehingga hak memilih dan menentukan apa yang perlu dan perlu dipelajari siswa belum diterapkan. Implementasi Kurikulum Merdeka belum sepenuhnya dijalankan oleh semua sekolah. Hal ini dikarenakan kebijakan Kemendikbudristek yang masih memberikan kelonggaran kepada satuan pendidikan dalam melakukan implementasi kurikulum.

Berdasarkan hasil wawancara awal yang peneliti lakukan di SD Al-Ilmu Lubuklinggau bersama wali kelas, bahwasanya kurikulum merdeka merupakan kurikulum baru yang diterapkan di sekolah tersebut jadi peserta didik masih kurang memahami bagaimana proses penerapan kurikulum merdeka, peserta didik yang biasanya menggunakan kurikulum 2013 belum sepenuhnya bisa beradaptasi, mereka membutuhkan arahan dan bimbingan tentang kurikulum merdeka agar bisa diterapkan untuk pembelajaran. Jadi peserta didik membutuhkan peran guru dalam penerapan dan pengenalan mendalam tentang kurikulum merdeka, selain itu kurangnya pemahaman guru tentang kurikulum merdeka juga menjadi tantangan awal untuk penerapan kurikulum baru. Dimana guru harus mampu beradaptasi terhadap kebijakan baru dari pemerintah agar sistem pembelajaran bisa tercapai. Lalu penelitian ini juga memiliki gap dari beberapa penelitian terdahulu yang memperlihatkan adanya perbedaan. Pada penelitian terdahulu hanya membahas tentang makna merdeka belajar dan penguatan peran guru serta hanya membahas peran guru seperti membentuk karakter siswa dan kebijakan merdeka belajar tidak membahas tentang permasalahan yang dihadapi dan tantangan apa yang guru lalui dalam kurikulum merdeka. Sedangkan pada penelitian ini selain membahas tentang peran guru dalam menerapkan kurikulum merdeka, penelitian ini juga membahas tentang faktor yang menjadi penghambat dan pendukung bagi guru dalam upaya menerapkan kurikulum merdeka. Untuk itulah penelitian ini dilakukan untuk memberi informasi baik kepada satuan pendidikan, peserta didik juga orang tua mengenai gambaran secara luas terhadap penerapan kurikulum merdeka.

Berdasarkan uraian dari latar belakang di atas sesuai dengan kondisi yang ditemukan di lapangan, peneliti ini layak untuk diteliti. Maka peneliti melakukan penelitian dengan memberi judul “**Analisis Peran Guru Dalam Penerapan Kurikulum Merdeka Di Kelas IV SD Al-Ilmu Lubuklinggau**”

## **LANDASAN TEORI**

### **Guru**

Guru adalah komponen yang sangat menentukan dalam keberhasilan suatu pendidikan. Hal ini memang wajar, sebab guru merupakan ujung tombak yang berhubungan langsung dengan siswa sebagai subjek dan objek belajar. Bagaimanapun bagus dan idealnya kurikulum pendidikan, bagaimana lengkapnya sarana dan prasarana pendidikan dan bagaimana kuatnya antusias peserta didik, tanpa diimbangi dengan kemampuan guru, maka semuanya akan kurang bermakna (Damanik, R., 2019). Kinerja guru adalah suatu kondisi yang menunjukkan kemampuan guru dalam menjalankan tugas dan tanggungjawabnya di sekolah selama melakukan aktivitas pembelajaran dan dapat memberikan dorongan serta pengaruh kepada peserta didik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai dan berjalan dengan baik serta sesuai dengan yang diharapkan, yang ditunjukkan dalam penampilan, perbuatan, dan prestasi kerjanya (Muspawi, M.,2021). *Guru adalah seorang pendidik yang memiliki peran penting dalam proses mengajar dan harus mampu mengaplikasikan suatu kurikulum di sekolah, sedangkan kurikulum adalah suatu system rencana dan pengaturan mengenai bahan pembelajaran yang diterapkan dalam aktivitas belajar mengajar (Anggraini, D. L., Yulianti, M.,dkk.. (2022).*

### **Kurikulum**

Kurikulum secara etimologis berasal dari kata Latin "curir" untuk pelari, diikuti oleh "curir" untuk pacuan kuda. Istilah kurikulum berasal dari dunia olahraga pada zaman Romawi kuno dan berarti arah yang harus diikuti oleh pelari dari awal hingga akhir (Baharuddin, 2021). Kurikulum merupakan seperangkat rencana dan pengaturan mengenai rencana dan pengaturan mengenai tujuan, isi, dan bahan pelajaran serta cara yang digunakan sebagai pedoman penyelenggaraan kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pendidikan tertentu (UU No20 Tahun 2003). Kerangka dasar dan struktur kurikulum pendidikan dasar dan menengah ditetapkan oleh Pemerintah dan dikembangkan sesuai dengan relevansinya oleh setiap kelompok satuan pendidikan. Kurikulum disusun sesuai dengan jenjang pendidikan di Indonesia dengan memperhatikan peningkatan iman dan takwa, nilai Pancasila, potensi, kecerdasan dan minat peserta didik, keragaman potensi daerah dan lingkungan, serta tuntutan perkembangan teknologi. Di pendidikan dasar dan menengah wajib memuat pendidikan agama, pendidikan Pancasila, pendidikan kewarganegaraan, bahasa, matematika, ilmu pengetahuan alam dan sosial, seni dan budaya, pendidikan jasmani dan olahraga, keterampilan, dan muatan lokal (Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P.,2022).

### **Kurikulum Merdeka**

Kurikulum merdeka merupakan suatu kurikulum yang baru diluncurkan oleh Kemdikbudristek setelah adanya suatu krisis pembelajaran yang disebabkan oleh adanya virus covid-19 yang dimulai pada tahun 2019 (Zakso, A., 2023) . Kurikulum merdeka adalah kurikulum dengan pembelajaran intrakurikuler yang beragam dimana konten akan lebih optimal agar peserta didik memiliki cukup waktu untuk mendalami konsep dan menguatkan kompetensi. Guru memiliki keleluasaan untuk memilih berbagai perangkat ajar sehingga pembelajaran dapat

disesuaikan dengan kebutuhan belajar dan minat peserta didik. Kurikulum Merdeka merupakan salah satu kebijakan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nadiem Makarim yang memberikan kebijakan. Perencanaan konsep Kurikulum Merdeka ini pada dasarnya merupakan inovasi pembelajaran untuk mendapatkan kualitas pembelajaran yang berkualitas (Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022).

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif dengan jenis deskriptif (studi kasus). Di mana peneliti akan mengamati secara langsung tentang peran guru dalam menerapkan kurikulum merdeka di kelas IV SD Al-Ilmu Lubuklinggau. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran guru dalam penerapan kurikulum merdeka dan juga untuk mengetahui apa saja faktor pendukung dan penghambat guru dalam penerapan kurikulum merdeka di kelas IV SD Al-Ilmu Lubuklinggau. Subjek dalam penelitian analisis peran guru dalam menerapkan kurikulum merdeka ini sebagai berikut: kepala sekolah sd al- ilmu, wali kelas iv sd al-ilmu, orang guru yang terlibat dengan kurikulum merdeka. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik Analisis data yang digunakan yakni reduksi data, display data dan verifikasi

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Berdasarkan paparan hasil penelitian sebagaimana telah dipaparkan oleh temuan peneliti di SD Al-Ilmu Lubuklinggau bahwa pelaksanaan dan penerapan kurikulum merdeka sudah berjalan cukup baik, guru guru sudah melaksanakn sosialisasi dan pelatihan secara mandiri melalui situs *website platform* merdeka mengajar, guru diberikan kebebasan untuk berekspresi, mengeksplor serta menggunakan media pembelajar untuk menarik minat siswa dalam penerapan kurikulum. Namun ditemui ada sedikit kendala dalam penerapan kurikulum merdeka seperti sarana dan prasana yang terbatas, dan jaringan internet yang tidak stabil mempersulit guru mencari materi dan referensi pelajaran. Data yang diperoleh dan dipaparkan oleh peneliti yang mengacu pada rumusan masalah. Di bawah ini adalah analisis hasil penelitian:

### **1. Peran Guru dalam Penerapan Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Al-Ilmu Lubuklinggau.**

Bahwasanya dari hasil penelitian yang dilakukan peneliti di SD Al-Ilmu Lubuklinggau berdasarkan hasil data secara observasi, dokumentasi maupun wawancara langsung dengan pihak dari SD Al- Ilmu Lubuklinggau yang terdiri dari kepala sekolah dan guru/wali kelas bahwa guru sangat berperan penting dalam melakukan penerapan kurikulum merdeka dengan cara membimbing, mengarahkan memberikan motivasi, dukungan dan memberikan fasilitas kepada anak untuk menarik minat dan bakat yang dimiliki anak sesuai dengan prinsip kurikulum merdeka yang memberikan kebebasan dan membentuk karakter siswa dalam pembelajaran, Sebelum melakukan penerapan kurikulum merdeka kepada anak guru harus memahami terlebih dahulu apa itu kurikulum merdeka, bagaimana cara penerapannya dan apa tujuan dari kurikulum merdeka. Hal yang perlu guru lakukan seperti mengikuti pelatihan dan sosialisasai tentang kurikulum merdeka.

Guru merupakan faktor penting dalam pelaksanaanya kurikulum karena, guru adalah pelaksana kurikulum. Oleh karena itu, guru dituntut untuk memiliki kemampuan untuk

---

mengimplementasikan kurikulum. Berikut peran guru dalam pengembangan kurikulum:

- a. Sebagai pelaksana. Tugas guru adalah menerapkan kurikulum yang ada. Dalam pengembangan kurikulum guru dianggap sebagai tenaga teknis yang bertanggung jawab penuh atas pelaksanaan berbagai pengaturan yang ada.
- b. Menyelaraskan kurikulum dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik serta kebutuhan masyarakat, guru memiliki wewenang untuk menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal.
- c. Sebagai pengembang kurikulum. Guru memiliki wewenang untuk merancang kurikulum. Guru tidak hanya dapat menentukan tujuan dan isi pengajaran, tapi juga memutuskan strategi mana yang akan dikembangkan dan sistem penilaian mana yang akan diambil. Sebagai pengembang kurikulum, guru dapat mengembangkan kurikulum sepenuhnya sesuai dengan karakteristik, misi, visi serta tujuan sekolah sesuai dengan pengalaman belajar yang dibutuhkan siswa.
- d. Sebagai peneliti kurikulum. Peran ini dijalankan dalam konteks tugas profesional oleh guru yang bertanggung jawab untuk meningkatkan kinerjanya sebagai guru.

Dari pembahasan tersebut bahwasanya guru SD Al-Ilmu Lubuklinggau sudah melakukan penerapan kurikulum merdeka kepada siswa dengan baik. Penerapan kurikulum merdeka dilakukan oleh guru setiap hari di kelas, Hal hal yang dilakukan oleh guru agar kurikulum merdeka bisa diterapkan dikelas seperti menyiapkan materi pembelajaran, media pembelajaran, modul, RPP, PPT, dan buku penunjang siswa. Dalam penerapan kurikulum merdeka pihak sekolah perlu melakukan kerjasama yang baik dengan lingkungan setempat dan masyarakat. Kerjasama yang baik antara pihak sekolah dapat memudahkan dalam penerapan kurikulum merdeka, lingkungan yang nyaman, aman dan kondusif dapat mempengaruhi penerapan kurikulum merdeka.

Demikian pentingnya peran guru dalam penerapan kurikulum merdeka di SD Al-Ilmu Lubuklinggau dalam usaha membentuk kepribadian dan karakter peserta didik sesuai dengan tujuan kurikulum merdeka.

## **2. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Kurikulum Merdeka di Kelas IV SD Al-Ilmu Lubuklinggau**

Kurikulum merdeka adalah kurikulum baru yang di terapkan oleh pemerintah, kurikulum merdeka merupakan penyempurnaan dari kurikulum terdahulu. kurikulum ini lebih berfokus kepada siswa dalam membentuk karakter sesuai dengan kebutuhan individu setiap anak. Kurikulum merdeka memberikan kebebasan bagi guru dan siswa. guru bebas berkreasi. Dalam penerapannya, kurikulum merdeka tidak terlepas dari hambatan dan kendala. Beberapa faktor pendukung dan penghambat yang ada di SD Al-Ilmu Lubuklinggau antara lain:

### **a. Faktor pendukung**

Berdasarkan hasil penelitian yang ditemukan oleh peneliti bahwa faktor pendukung penerapan kurikulum merdeka di SD Al-Ilmu Lubuklinggau yang pertama adalah adanya bantuan dari dinas pendidikan seperti pelatihan dan sosialisasi berupa *platform* merdeka mengajar melalui media sosial. faktor pendukung lainnya seperti media pembelajaran, sarana dan prasarana, kesiapan anak, kerja sama yang baik antara orang tua, masyarakat sekitar sekolah, serta dukungan dan motivasi dari orangtua siswa.

Terdapat beberapa faktor pendukung untuk mengimplementasikan program P5 agar prosesnya berjalan sesuai dengan kebutuhan dan potensi yang diharapkan. Berikut beberapa faktor pendukungnya:

- 1) Guru dan kepala sekolah berpartisipasi aktif dalam pengembangan kurikulum khususnya dalam perencanaan kurikulum sesuai dengan kebutuhan dan potensi lokal. Kerja sama antara kepala sekolah, guru, siswa dan wali murid harus dilakukan dengan dilandaskan semangat kebersamaan semua pihak di sekolah untuk membantu mengoptimalkan proses jalannya program P5.
- 2) Meningkatkan kualifikasi guru dalam pengembangan kurikulum dengan memanfaatkan *platform* pembelajaran merdeka belajar untuk memperoleh pengetahuan dan keterampilan yang cukup dalam merencanakan dan mengimplementasikan kurikulum sesuai dengan kurikulum merdeka.
- 3) Penyediaan materi pendidikan sesuai dengan kebutuhan dan potensi wilayah setempat. Dimana kurikulum merdeka harus memperhatikan penggunaan bahan materi untuk proses pembelajaran yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan dan potensi wilayah setempat.
- 4) Evaluasi, perbaikan dan penyempurnaan harus dilakukan secara terus menerus agar kurikulum yang diterapkan setara dengan potensi wilayah setempat sebagai upaya untuk mencapai hasil belajar yang optimal bagi peserta didik.

b. Faktor penghambat

Faktor penghambat penerapan kurikulum yang ada di kelas IV SD Al-Ilmu Lubuklinggau meliputi: terbatasnya media pembelajaran seperti penggunaan infokus dan *speaker* yang bergantian sehingga guru harus bisa membagi waktu, serta kurangnya minat siswa. Jaringan internet juga menjadi salah satu faktor penghambat dalam penerapan kurikulum merdeka. Teknologi digital telah mengubah cara mengakses, menyajikan, dan berinteraksi dengan informasi. Dengan adanya akses internet, siswa dan guru dapat memanfaatkan berbagai sumber daya pendidikan *online*, seperti video pembelajaran, *e-book*, jurnal elektronik, dan *platform e-learning*. Selain itu, teknologi digital juga memungkinkan terciptanya komunikasi dan kolaborasi yang lebih efektif antara siswa, guru dan orang tua melalui *platform* pembelajaran *online*, *email*, forum diskusi dan media sosial.

Meskipun teknologi digital menawarkan banyak peluang, penggunaannya juga dihadapkan pada tantangan, ada kesenjangan digital yang mempengaruhi akses dan pemanfaatan teknologi digital dalam pendidikan. Di beberapa daerah, akses internet yang terbatas dan ketersediaan infrastruktur yang kurang memadai masih menjadi kendala menerapkan teknologi digital dalam proses pembelajaran. Selain itu tidak semua siswa dan guru memiliki keterampilan dan literasi digital yang memadai untuk memanfaatkan teknologi secara efektif.<sup>1</sup> Selain dari teknologi digital minat juga bisa menjadi faktor penghambat penerapan kurikulum merdeka. Minat adalah kecenderungan tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan. Kegiatan yang diminati siswa akan dilakukan dengan perasaan senang, terbuka, dan terus menerus.

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan di SD Al-Ilmu Lubuklinggau, peneliti dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. Peran guru dalam penerapan kurikulum merdeka sudah cukup baik. Dimana wali kelas/guru dan kepala sekolah mengadakan pelatihan dan sosialisasi untuk guru agar dapat memahami

---

<sup>1</sup> Nurhayani, "Peran Teknologi Digital dalam Mewujudkan Merdeka Belajar: Tantangan dan Peluang Bagi Pendidikan Masa Depan" Dalam Jurnal Pendidikan Profesi Guru Agama Islam, ISSN:2829-9070, Vol. 3 No. 3, 2023. IAIN Curup, h.125-126

kurikulum merdeka, Guru dituntut untuk lebih kreatif, inovatif. Kepala sekolah juga mengadakan pembinaan kepada dewan guru untuk mengetahui kesulitan apa yang dihadapi serta Solusi apa yang diperlukan agar kurikulum merdeka bisa diterapkan sesuai dengan kebutuhan anak

2. Faktor pendukung dalam penerapan kurikulum merdeka seperti sarana dan prasarana, media pembelajaran, orang tua, masyarakat sekitar dan adanya bantuan dari Dinas Pendidikan pusat melalui platform merdeka mengajar untuk guru agar bisa belajar secara mandiri. Faktor penghambat dari penerapan kurikulum merdeka seperti kurangnya minat peserta didik, jaringan internet dan media pembelajaran yang terbatas serta kurangnya sumber ajar.

## DAFTAR REFERENSI

- Alimuddin, J. (2023). Implementasi kurikulum merdeka di sekolah dasar. *Jurnal Ilmiah KONTEKSTUAL*, 4(02), 67-75.
- Anggraini, D. L., Yulianti, M., Nurfaizah, S., & Pandiangan, A. P. B. (2022). Peran guru dalam mengembangkan kurikulum merdeka. *Jurnal Ilmu Pendidikan Dan Sosial*, 1(3), 290-298.
- Baharuddin, M. R. (2021). Adaptasi Kurikulum Merdeka Belajar Kampus Merdeka (Fokus: Model MBKM Program Studi). *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, 4(1), 195–205. <https://doi.org/10.30605/jsgp.4.1.2021.591>
- Damanik, R. (2019). Hubungan kompetensi guru dengan kinerja guru. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 8(2).
- Dhani, R. R. (2020). Peran guru dalam pengembangan kurikulum. *Jurnal Serunai Administrasi Pendidikan*, 9(1), 45-50.
- Fatmawati, I. (2021). Peran guru dalam pengembangan kurikulum dan pembelajaran. *Revorma: Jurnal Pendidikan dan Pemikiran*, 1(1), 20-37.
- Fitriyah, C. Z., & Wardani, R. P. (2022). Paradigma kurikulum merdeka bagi guru sekolah dasar. *Scholaria: Jurnal Pendidikan Dan Kebudayaan*, 12(3), 236-243.
- Hamdi, S., Triatna, C., & Nurdin, N. (2022). Kurikulum merdeka dalam perspektif pedagogik. *SAP (Susunan Artikel Pendidikan)*, 7(1), 10-17.
- Miladiah, S. S., Sugandi, N., & Sulastini, R. (2023). Analisis Penerapan Kurikulum Merdeka Di SMP Bina Taruna Kabupaten Bandung. *Jurnal Ilmiah Mandala Education*, 9(1).
- Mursyid, A., Ahmad, C. F., Dewi, A. K., & Tianti, A. Y. (2023). Penerapan kurikulum merdeka dalam rencana pelaksanaan pembelajaran di Purwakarta. *Al-Fahim: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam*, 5(1), 173-187.
- Muspawi, M. (2021). Strategi peningkatan kinerja guru. *Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi*, 21(1), 101-106.
- Nurzannah, S. (2022). Peran guru dalam pembelajaran. *ALACRITY: Journal of Education*, 26-34.
- Pristiwanti, D., Badariah, B., Hidayat, S., & Dewi, R. S. (2022). Pengertian pendidikan. *Jurnal Pendidikan Dan Konseling (JPDK)*, 4(6), 7911-7915
- Rifa'i, A., Asih, N. E. K., & Fatmawati, D. (2022). Penerapan Kurikulum Merdeka Pada Pembelajaran PAI Di Sekolah. *Jurnal Syntax Admiration*, 3(8), 1006-1013.

- Sudarmono, S., Hasibuan, L., & Us, K. A. (2020). Pembiayaan pendidikan. *Jurnal Manajemen Pendidikan Dan Ilmu Sosial*, 2(1), 266-280.
- Yestiani, D. K., & Zahwa, N. (2020). Peran guru dalam pembelajaran pada siswa sekolah dasar. *Fondatia*, 4(1), 41-47.
- Zakso, A. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar Di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Sosiologi dan Humaniora*, 13(2), 916-922.